

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dari teks sesuai fokus dan tujuan bacaan, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang tepat terhadap isi teks (Fuadin, 2023). Hal ini dikarenakan keterampilan memahami tidak hanya sebatas kemampuan untuk membaca teks secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya, menafsirkan pesan yang disampaikan penulis, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Frans, 2023). Keterampilan membaca pemahaman juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti menganalisis isi bacaan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh (Azkiatun, 2023), apabila siswa belum memiliki keterampilan yang baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal, terutama dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks maupun informasi tertulis lainnya (Febrianti et al., 2023).

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menangkap, menafsirkan, dan memaknai berbagai jenis teks seperti teks narasi, eksposisi, informasi, dan khususnya teks persuasif (Muliawanti., 2022). Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran

untuk mengetahui isi dari bacaan (Limbong, 2024). Teks persuasif berfungsi untuk membujuk atau mengajak pembaca atau pendengar menerima pendapat atau melakukan tindakan tertentu sehingga penguasaan struktur dan kebahasaan teks persuasif merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa (Kuswoyo et., 2025). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya sekolah dasar difase C ditemukan bahwa keterampilan memahami siswa pada teks persuasif masih belum optimal. Realitanya, banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi struktur teks secara tepat. Khususnya teks persuasif, seperti bagian pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan, hingga penegasan kembali. Siswa juga kerap mengalami kesulitan dalam mengenali ciri kebahasaan yang digunakan, seperti penggunaan kata ajakan, kata kerja imperatif, maupun kalimat persuasif yang bertujuan memengaruhi pembaca.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami isi teks persuasif, siswa sering belum mampu menangkap maksud atau tujuan persuasif yang ingin disampaikan penulis, sehingga pesan utama dalam teks tidak tersampaikan dengan baik. Kemampuan menentukan gagasan utama pada setiap kalimat juga masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, keterbatasan kosakata, serta kurangnya latihan dalam mengidentifitasi tujuan bacaan, sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi dari teks persuasif secara utuh. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya mampu memahami

hubungan logis antar kata dan kalimat, seperti hubungan sebab-akibat, perbandingan, maupun penegasan, yang seharusnya membantu mereka dalam membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap teks (Destini., 2024)

Kondisi siswa sulit dalam memahami isi teks secara utuh menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang menuntut siswa mampu memahami teks secara mendalam dengan kenyataan di lapangan, di mana sebagian besar siswa masih berada pada tahap memahami secara permukaan (Saski, 2022; Nurzannah, 2022). Dari hal itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan memahami. Dengan keterampilan memahami yang baik diharapkan nantinya siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan dapat bersaing dengan baik. Maka dari itu seorang guru membutuhkan inovasi baru dalam menyampaikan materi berupa model pembelajaran yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai untuk menjunjung kegiatan dan keterampilan memahami siswa yang maksimal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat berpengaruh keterampilan memahami bacaan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penerapan strategi DRTA terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami teks deskripsi siswa kelas V sekolah dasar, khususnya dalam memahami ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan (Putri, 2023). Selain itu, penelitian yang

dilakukan pada siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa penggunaan DRTA mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar membaca pemahaman secara bertahap melalui siklus pembelajaran (Harmaen., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan DRTA pada siswa kelas III SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan secara signifikan, ditandai dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus (Wahyudi., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas yang memiliki permasalahan dalam memahami teks persuasif, karena model DRTA tidak hanya membantu siswa dalam memprediksi dan memahami isi bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memahami teks secara lebih optimal."

Model DRTA merupakan salah satu strategi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang didukung oleh berbagai peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif untuk membantu siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Penggunaan media konkret pada materi yang dipakai efektif dalam membantu siswa mempelajari materi tersebut. Dengan demikian untuk memperbesar potensi model ini maka peneliti akan mengintegrasikan media konkret dalam membantu siswa mempelajari bacaan teks persuasif, sehingga memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan media tersebut adalah DRTA. Model ini sangat relevan diterapkan pada materi teks persuasif karena menuntut siswa untuk aktif memprediksi, memahami, dan mengevaluasi isi bacaan. Dalam teks persuasif, siswa tidak hanya dituntut memahami informasi, tetapi juga mampu mengidentifikasi tujuan ajakan, gagasan utama, serta kata-kata persuasif yang digunakan. Melalui tahapan DRTA, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap isi teks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis teks persuasif secara lebih mendalam.

Model DRTA berpotensi dalam penerapannya dapat lebih dioptimalkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu media yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks persuasif, adalah media kartu iklan (Intan Febriantari et al, 2025). Media ini berisi contoh-contoh iklan yang mengandung unsur ajakan, sehingga dapat membantu siswa dalam memprediksi isi teks, mengenali tujuan komunikasi, serta memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif, kartu ini dibuat melalui aplikasi canva yang didalamnya terdapat fitur pendukung seperti model huruf, gambar gambar yang cocok untuk mendukung pembuatan kartu iklan dan warna-warna yang dapat disesuaikan. Melalui kartu iklan, siswa dapat mengamati secara langsung penggunaan kata-kata persuasif dan pesan yang ingin disampaikan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi

teks secara lebih konkret.

Integrasi media kartu iklan ke dalam tahapan DRTA diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa, memperkuat proses berpikir kritis dalam memahami bacaan, serta membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Dengan demikian, penggunaan model DRTA berbantuan media kartu iklan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan memahami, khususnya pada teks persuasif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model DRTA dengan media kartu iklan serta mengukur pengaruhnya terhadap keterampilan memahami teks persuasif siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Batasan Masalah

yang telah disajikan pada latar belakang masalah. Dengan demikian berikut ini adalah Batasan penelitian yang dirumuskan :

1. Siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sugihwaras 1 Kabupaten Magetan.
2. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasif.
3. Tahapan pembelajaran yang di aplikasikan untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa adalah *Directed Reading Thinking Activity* berbantu media kartu iklan.

4. Kemampuan siswa dieksplorasi melalui keterampilan memahami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan Batasan masalah yang telah dibuat dengan memperhatikan uraian identifikasi masalah. Maka dari itu, rumusan masalah yang dirumuskan adalah “Bagaimana model directed reading thinking activity (DRTA) dengan media kartu iklan berpengaruh terhadap keterampilan memahami teks persuasif pada siswa fase c?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model DRTA dengan media kartu iklan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks persuasif siswa fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penggunaan model DRTA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini memperkuat kajian tentang pemanfaatan media kartu iklan sebagai sarana pendukung dalam memahami teks persuasif. Hasil penelitian

ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai inovasi model dan media pembelajaran pada siswa fase C.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa di fase C terhadap keterampilan membaca pemahaman, khususnya pada materi teks persuasif, melalui penerapan model pembelajaran DRTA dengan berbantuan Media kartu iklan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru dan dapat sebagai inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran DRTA berbantuan dengan media kartu iklan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman teks persuasif di sekolah dasar melalui penerapan strategi yang lebih modern dengan disesuaikan kebutuhan siswa pada saat ini serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan keilmuan dalam ranah Pendidikan, khususnya dalam pengaplikasian model pembelajaran DRTA dengan media

pembelajaran kartu iklan. Selain itu. Penelitian ini sebagai bukti kontribusi terhadap inovasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan referensi bagi peneliti berikutnya untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu juga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, pengetahuan, dan informasi pada saat terjun ke lapangan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk membaca teks dengan memahami isi, menangkap makna, serta menafsirkan informasi yang terdapat di dalamnya. Keterampilan ini tidak hanya sekadar membaca kata demi kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir seperti menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi isi bacaan.
2. Teks Persuasif adalah jenis teks yang bertujuan untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi pembaca agar mengikuti pendapat, ide, atau ajakan penulis.
3. Model DRTA adalah model pembelajaran membaca yang menekankan pada aktivitas berpikir siswa melalui kegiatan memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi terhadap isi teks. Dalam model ini, siswa diarahkan untuk aktif mengajukan dugaan sebelum membaca, kemudian memverifikasi kebenaran dugaan tersebut selama dan setelah proses membaca. bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir kritis, sehingga mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mampu memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan.

4. Media kartu iklan adalah media pembelajaran berupa kartu yang berisi contoh iklan dalam bentuk teks maupun gambar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Kartu ini dirancang menarik dan sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi, tujuan, dan unsur-unsur dalam iklan, khususnya teks persuasif. Bertujuan untuk mempengaruhi minat belajar serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, karena disajikan dalam bentuk visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

